

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA 2 NEGERI
TARUTUNG**

Desiyanti Simbolon, Apriliana Lase

Sosiologi Agama, Fakultas ilmu sosial dan Humaniora Kristen,
institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung
desiyantisymbolon58@gmail.com prilils023@gmail.com

Abstrak

This research aims to determine Maha's views on multiculturalism, Maha's role in fostering attitudes of multiculturalism, attitudes of multiculturalism in teenagers, and the relevance of the role of students in fostering attitudes of multiculturalism in teenagers with the implementation of Islamic religious education at Tarutung High School. The research method used is a qualitative method based on Hebert Blumer's theory of symbolic interactionism. Data collection was carried out through non-partial observation, in-depth interviews, and written documentation or photographs. The data analysis technique uses the interactive analysis process stages in Qualitative research owned by Miles and Huberman. The research results show that high school students view multiculturalism as important in their social processes. The role of students is to foster multiculturalism by providing freedom and support in the practice of friendship, as well as students' concern for multiculturalism in life. The attitudes of multiculturalism that emerge among teenagers include tolerance, helping each other, upholding the principle of equality, and using dialogue to solve problems. There is relevance between the role of students and the multiculturalism attitudes of teenagers in implementing Islamic religious education in Indonesia.

Keywords: Multicultural Education, Islamic Religious Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan maha terhadap multikulturalisme, peran maha dalam membina sikap multikulturalisme, sikap multikulturalisme pada remaja, dan relevansi antara peran siswa dalam membina sikap multikulturalisme pada remaja dengan pelaksanaan pendidikan agama islam di SMA Tarutung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif berdasarkan teori interaksionisme simbolik Hebert Blumer. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisi, wawancara mendalam, dan dokumentasi tertulis atau Foto. Teknik analisis data menggunakan tahapan proses analisis interaktif pada penelitian Kualitatif yang dimiliki oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMA memandang multikulturalisme penting dalam proses sosial mereka. Peran Siswa menumbuhkan multikulturalisme dengan memberikan keleluasaan dan dukungan dalam praktik persahabatan, serta kepedulian siswa terhadap multikulturalisme dalam kehidupan. Sikap Multikulturalisme yang muncul di kalangan remaja antara lain toleransi, saling tolong menolong, Menjunjung tinggi prinsip kesetaraan, dan menggunakan dialog untuk menyelesaikan masalah. Ada relevansi antara peran mahasiswa dengan sikap multikulturalisme remaja dalam melaksanakan pendidikan Agama islam di Indonesia.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negeri yang kaya akan keberagaman budaya. Kemajemukan budaya tersebut merupakan suatu keniscayaan yang pasti kita jumpai dalam setiap masyarakat dimanapun berada. Namun demikian, meskipun secara fisik manusia telah mampu untuk tinggal bersama dalam masyarakat majemuk, secara sosial-spiritual mereka belum memahami arti sesungguhnya dari hidup bersama dengan orang yang memiliki perbedaan kultur.¹ Beragamnya kultur dan budaya mengakibatkan rentan bagi timbulnya konflik antar budaya dan kultur yang berbeda. Persoalan tersebut menjadi salah satu penyebab utama dari terjadinya konflik sosial multikulturalisme sebagai penghormatan dan penghargaan terhadap bentuk keragaman dan perbedaan baik etnis, suku, agama maupun simbol-simbol perbedaan lainnya menjadi penting untuk ditanamkan dalam dunia pendidikan.² Jika seorang telah dibekali bagaimana menghormati, menghargai, dan memberikan apresiasi terhadap suatu budaya, maka tidak menutup kemungkinan ketika dimasyarakat pun akan demikian Pendidikan multikultural dapat di rumuskan sebagai wujud kesadaran tentang keanekaragaman kultur, hak asasi manusia, serta pengurangan atau penghapusan berbagai jenis prasangka untuk membangun suatu kehidupan masyarakat yang adil dan maju. Oleh karena itu, pendidikan berbasis multikultural sangat penting untuk dilakukan sejak dini, dan tentunya harus di terapkan oleh lembaga-lembaga pendidikan.

Konteks pendidikan multikultural yang merupakan sikap menerima kemajemukan ekspresi budaya manusia dalam memahami pesan utama agama, terlepas dari rincian utamanya. Basis utamanya dieksplorasi dengan melandaskan pada ajaran islam, sebab dimensi islam menjadi dasar pembeda sekaligus titik tekan dari konstruksi pendidikan ini. Penggunaan kata pendidikan islam tidak dimaksudkan untuk menegasi ajaran agama lain, atau pendidikan non-islam, tetapi justru untuk menegaskan bahwa islam dan pendidikan islam sangat erat dengan ajaran yang menghargai pluralismultikultural. Sesuai dengan visi pendidikan islam yakni terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang pada umumnya mengajarkan berbagai macam materi pelajaran, perlu mengadakan suatu pengajaran baru untuk mengembangkan Pendidikan Islam sesuai dengan tujuannya, yaitu untuk meningkatkan keimanan, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Inilah saatnya para pendidik mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang betapa pentingnya pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta harus merasa peka terhadap isu-isu penting yang berkembang di masyarakat umum, yang tujuannya adalah Untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Sebagaimana ditujukan untuk membangun seluruh dimensi manusia, yaitu untuk membangun dimensi sosial, emosional, motorik, akademik spiritual, sehingga membentuk insan kamil. Selain itu, para pendidik harus bisa mengajarkan kepada siswanya tentang arti penting memahami berbagai macam budaya dari perkembangannya dalam masyarakat sekitar terutama tentang bagaimana bertoleransi antar umat beragama

Pendidikan multikultural dapat diimplementasikan tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga pada pendidikan non formal. Dalam pendidikan formal pendidikan multikultural tidak harus dirancang khusus sebagai muatan substansi tersendiri, tetapi dapat diintegrasikan dalam kurikulum yang sudah ada melalui bahan ajar atau buku teks.

Beberapa paparan diatas menarik untuk diteliti dan dikaji karena pentingnya pendidikan islam dalam masyarakat yang multikultural ini, sehingga peneliti akan meneliti mengenai bagaimana Implementasi Pendidikan Multikultural Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tarutung

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu lebih menekankan kepada realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan bersifat interaktif, untuk meneliti kondisi yang alamiah. penelitian ini berusaha memahami situasi sosial yang berada di masyarakat Kajang secara mendalam. Meleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Jadi, Implementasi disini adalah penerapan yang berasal dari konsep atau teori Yang sudah ada, kemudian di terapkan di lapangan dilaksanakan. Secara sederhana dan umum, pendidikan bermakna sebagai usaha Untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan baik Jasmani, maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam Masyarakat. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha untuk membina Kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam

masyarakat dan Kebudayaan. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh orang atau kelompok agar menjadi dewasa atau mencapai Tingkat hidup yang lebih tinggi dalam arti mental. Jadi, pendidikan yang dimaksud adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan Potensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Masyarakat.

Multi yang berarti banyak Kemudian kultural berarti berdasarkan Budaya.¹⁰ Multikultural : banyak budaya lawan dari monokultural, artinya Sebuah paham yang menekankan pada kesederajatan dan kesetaraan budayabudaya local dengan tanpa mengabaikan hak dan ekstensi budaya yang ada. Dengan demikian multikultural berarti keragaman budaya, etnis, suku, dan Aliran (Agama)

Pendidikan Multikultural secara sederhana dapat di definisikan sebagai Pendidikan tentang keragaman budaya dalam merespon perubahan demografi Dan kultur lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara Keseluruhan. Pendidikan multikultural juga merupakan proses penanaman Cara hidup, saling menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman Budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural. Jadi, dapat Dipahami bahwa pendidikan multikultural yang dimaksud dalam penelitian ini Adalah pendidikan dalam rangka memberi penanaman kepada peserta didik Tentang adanya keberagaman dalam bangsa kita sehingga perlu adanya sikap Saling menghormati, menghargai, bertoleransi antara yang satu dengan yang Lainnya sehingga terhindar dari konflik-konflik yang tidak di inginkan.

Pendidikan adalah hidup, yakni segala pengalaman belajar yang Berlangsung dalam segala lingkungan. Bahkan merupakan salah satu hal wajib Yang kita utamakan dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan Kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.¹⁴ Dalam pengertian Secara sederhana, pendidikan bermakna sebagai usaha untuk menumbuhkan Dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, Sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Pendidikan juga Sering diartikan sebagai usaha untuk mebina kepribadian sesuai dengan nilainilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah Pendidikan atau paedagogis yang berarti bimbingan atau pertolongan yang Diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Multikultural merupakan suatu tuntutan paedagogis (pendidikan) dalam Rangka studi kultural yang melihat proses pendidikan sebagai proses Pembudayaan. Upaya untuk membangun masyarakat Indonesia baru yang Multikultural

dapat dilakukan melalui proses pendidikan. Proses pendidikan Merupakan proses pemberdayaan manusia Indonesia yang bebas, tetapi juga Sekaligus terikat kepada suatu kesepakatan bersama untuk membangun Masyarakat Indonesia bersatu dalam wacana kebudayaan Indonesia yang Terus-menerus berkembang.

KESIMPULAN

Setelah menguraikan seluruh hasil penelitian ini dapat Diambil beberapa kesimpulan jawaban atas rumusan masalah tentang Implementasi Pendidikan Multikultural Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 2 NEGERI TARUTUNG

DAFTAR PUSTAKA

- Al Barry, Dahlan. 1994. Kamus Ilmiah Populer. Surabaya: Arkola. Albone, Abd Azis. 2009. Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif
- Aly, Abdullah. 2011. Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azra, Azyumardi. 2003. Pendidikan Multikultural; Membangun Kembali Bhineka Tunggal Ika.
- Baidhaw, Zakiyuddin. 2005. Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural. Cet. I; Jakarta : Erlangga.
- Budiono. 2005. Kamus Ilmiah Populer Internasional. Surabaya: Alumni.
- Departemen Agama RI. 2007. Al-Qur'an dan Terjemahnya "al-Hikmah". Cet. VII; Bandung: Penerbit Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno, 1989. Metode Research, Yogyakarta : Andi Offset. Ihsan, Fuad. 2004. Dasar-dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haris, Herdiansyah. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial Jakarta: Salemba Humanika.
- Hasbullah. 1999. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Cet.I; Jakarta: Raja Grafindo Persada. Jakarta: Tsaqofah.
- Kasiram, Moh. 2010. Metodologi Penelitian (Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian), Cet. II; Malang : UIN Maliki.
- Mahfud, Choirul, 2006. Pendidikan Multikultural. Cet. I; Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Marzuki, 2001. Metodologi Riset. Yogyakarta: BPEF.
- Megawangi, Ratna. 2007. Character Parenting Space, Menjadi Orang tua Cerdas untuk Membangun Karakter Anak. Bandung: Mizan Media Utama.
- Megawangi, Ratna. 2007. Character Parenting Space, Menjadi Orang tua Cerdas untuk

- Membangun Karakter Anak. Bandung: Mizan Media Utama.
- Muadzar, M. Atho. 2008. Merajut Kerukunan Umat Beragama Melalui Dialog Pengembangan Wawasan Multikultural. Cet. II; Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama.
- Mudyahardjo, Redja. 2001. Pengantar Pendidikan; Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia. Cet.I; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Multikulturalisme. Cet.I; Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.